



Pembelajaran Tematik Berbasis Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Siswa

Adam Nasution

adamnasution@uinfasbkl.ac.id

Abstract: Learning media-based thematic learning still creates difficulties among teachers, so teachers have difficulty in improving the quality of graduate students, because learning media is an intermediary or introduction to sources of messages, recipients of messages, stimulates thoughts, feelings, attention, will, is driven and involved in learning process. Some teachers have difficulty implementing thematic learning which is a form of integrated learning model that combines a concept in several materials, subjects or fields of study into a particular theme or topic of discussion where there is integration between knowledge, skills and values that allows students to actively discover scientific concepts and principles in an integrated way. holistic, meaningful and authentic. The research objective is to map and describe thematic learning based on instructional media in improving student quality. Using library research methods or literature study. The results of the study can be concluded that learning media-based thematic learning can improve student quality seen in increasing student interest and interest in the learning process. Thematic learning based on learning media can also overcome the limitations of student experience. Learning media-based thematic learning can also go beyond the classroom, embed correct, concrete and realistic concepts, and the types of learning media consist of print-based media, human-based media, visual-based media, computer-based media, so as to improve the quality of learning and student quality. Thus, it can be suggested that to improve the quality of students, apply thematic learning based on learning media in the teaching and learning process in schools.

Keywords: Thematic Learning, Learning Media, Quality of Student Graduates

Abstrak: Pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran masih menciptakan kesulitan di kalangan guru, sehingga guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa, dikarenakan media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan, penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan, terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagian guru kesulitan menerapkan pembelajaran tematik yang merupakan bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu yang terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Tujuan penelitian memetakan dan mendeskripsikan pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran dalam meningkatkan mutu siswa. Menggunakan metode penelitian kepustakaan atau studi pustaka. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran dapat meningkatkan mutu siswa terlihat pada meningkatkannya ketertarikan dan minat siswa dalam proses pembelajan. Pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa. Pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran juga dapat melampaui kelas, menanamkan konsep yang benar, kongkrit dan realistik, dan jenis media pembelajaran terdiri dari media berbasis cetakan, media berbasis manusia, media berbasis visual, media berbasis computer, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu siswa. Dengan demikian, dapat disarankan bahwa untuk meningkatkan mutu siswa, maka terapkanlah pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Media Pembelajaran, Mutu Lulusan Peserta Didik



Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan seseorang dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran juga disebut kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.¹ Pembelajaran juga merupakan aktivitas belajar yang dilakukan dengan interaksi seorang guru sebagai informan dan muridlah sebagai penerima informasi tersebut.² Proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menjadi penentu kualitas pembelajaran. Media pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Association of Education Communication Technology (AECT) memberikan definisi bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan (Januszewski and Molenda, 2008). National Education Association (NEA), media pembelajaran merupakan sebuah perangkat yang dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Gagne and Briggs (1974) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang

dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.³

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan learning merupakan kata yang berasal dari to learn atau belajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.⁴ Media pembelajaran yaitu sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran merupakan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan

¹M Andi Setiawan, Belajar dan pembelajaran. hlm. 20

²Rahmanita, U., & Khairiah, K. (2022). Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(1), 12-21.

³Mustofa Abi Hamid dkk. Medi Pembelajaran (Yayasan Kita Menulis, 2020).h.3-4

⁴Khairiah, K., & Wijati, M. (2022). Model Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1).



pengajaran yang lebih efektif.⁵ Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran sekaligus sumber belajar yang dapat membantu pendidik memperbesar wawasan peserta didik melalui berbagai jenis media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari hal-hal baru, sehingga pembelajaran bisa lebih mudah dimengerti.⁶ Media pembelajaran yang menarik dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan bisa digunakan sebagai alatbantu dalam kegiatan mengajar. Fungsi media pembelajaran adalah mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, media pembelajaran dapat melampaui kelas, media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi pembelajaran, media dapat menanamkan konsep yang benar, kongkrit dan realistis. Jenis media pembelajaran terdiri dari media berbasis cetakan, media berbasis manusia, media berbasis visual, media berbasis computer.⁷ Penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh gurunya. Studi pendahuluan di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa penggunaan media

pembelajaran masih sangat jarang dilakukan khususnya dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.⁸ Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu.⁹ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁰ Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keter hubungan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan keterkaitan antarkonsep mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik

⁵Syarifuddin, S., Zubaidah, Z., & Khairiah, K. Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak.

⁶Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva, "pembngembangan media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negri Katon Pasawaran" Terlampir: Jurnal Pendidikan dasar vol.4 no.1 (2017): 6.

⁷Satrianawati, Media dan Sumber Belajar (Yogyakarta CV. Budi Utama, 2018)

⁸Syabrina, M., & Sulistyowati, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 25-36.

⁹Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928-3939.

¹⁰Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping Sd Kelas Iii Kabupaten Ngada Flores. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176-182.



dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antarsatu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga pelajaran yang dipelajari peserta didik lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.¹² Pembelajaran tematik dapat menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Seperti halnya dengan pendekatan pembelajaran lainnya, pembelajaran tematik pun perlu didukung dengan berbagai komponen pembelajaran, misalnya media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu siswa.

Namun fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda bahwa mutu

pembelajaran dan mutu siswa masih rendah ditandai dengan pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan masih belum optimal, metode pembelajaran yang disampaikan guru masih bersifat ceramah, sehingga menjadikan siswa lebih cepat bosan dan jenuh, sehingga materi pembelajaran tidak terserap secara optimal, dikarenakan masih terdapat guru yang tidak mampu menggunakan pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran. Rendahnya mutu disebabkan oleh orang yang paling bertanggungjawab adalah orang tua yang telah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru di sekolah. Sehingga harapan orang tua dan guru yang tinggi untuk membangun kerjasama dan bentuk keterlibatannya tidak optimal.¹³ Hambatan yang lain dalam pelaksanaan mutu adalah kepala sekolah tidak dapat membagi waktu dan mengontrol seluruh kegiatan sekolah. Kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan sarana sekolah yang terlalu canggih. Evaluasi siswa yang tidak melibatkan wali siswa dengan guru terhambat karena orang tua/ wali tidak mau menerima kekurangan dari anaknya, hal ini menyulitkan guru dalam melakukan evaluasi.¹⁴ Pengelolaan standar proses belum optimal dilaksanakan dengan baik, dan pengelolaan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan belum maksimal, diantaranya guru masih banyak tidak mampu menguasai dalam penggunaan Teknologi Informasi (TI)

¹¹Rosvita, A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kemampuan membaca pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(1), 23-34.

¹²Maulana Arafat Lubis, Pembelajaran TematikSD/MI, (Kencana, 2020). h. 6-7

¹³Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu pendidikan: Kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311-327.

¹⁴Murniati, A. R., & Harun, C. Z. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3).



sebagai sarana pendukung pembelajaran.¹⁵ Ada beberapa factor yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran diantaranya pendekatan media pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 86.9%, hal ini ditunjang oleh hasil observasi siswa dan guru yang menunjukkan peningkatan dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi system ekskresi.¹⁶

Tujuan penelitian ini, untuk memetakan, mendiskripsikan dan menganalisis tentang pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran dalam meningkatkan mutu siswa. Untuk mempermudah pencapaian tujuan tersebut, penulis merumuskan tiga pertanyaan; (1) bagaimana pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran?; (2) bagaimana upaya meningkatkan mutu siswa?; dan (3) bagaimana pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran dalam meningkatkan mutu siswa? Ketiga pertanyaan tersebut dibahas pada bagian berikut ini.

Metodologi

Penelitian tentang pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran dalam meningkatkan mutu siswa ini menggunakan penelitian kepustakaan (studi pustaka) sehingga metode yang digunakan dalam

penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan (Snyder, 2019). Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan. Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim, & Agustina (2019). Menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya literature review. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan.

Pembahasan

Pembelajaran Tematik Berbasis Media Pembelajaran

Pembelajaran tematik merupakan bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik,

¹⁵Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.

¹⁶Wirejati, W. (2019). Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa Kelas IX. A SMPN 7 Pujut pada Materi Sistem Ekskresi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 59-65.



bermakna dan otentik.¹⁷ Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning to be), dan untuk hidup bersama (learning to live together). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu.¹⁸ Pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.¹⁹

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan

beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan atau disediakan oleh pendidik yang penggunaannya telah diintegrasikan kedalam tujuan dan isi pembelajaran sehingga bisa membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan Belajar. Media pembelajaran selain itu adalah segala bentuk alat dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi dari sumbernya dan dirancang untuk merangsang pikiran, emosi, minat, dan perhatian peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.²⁰ Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran sekaligus sumber belajar yang dapat membantu pendidik memperbesar wawasan peserta didik melalui berbagai jenis media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari hal-hal baru, sehingga pembelajaran bisa lebih mudah dimengerti. Media pembelajaran yang menarik dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan bisa digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan mengajar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Gearlach & Ely, mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus,

¹⁷Marâ, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).

¹⁸Ulfa, E. H. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

¹⁹Amelia, V., & Arwin, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 88-97.

²⁰Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Untirta* vol. 2, no. 1 (2019): 2.



pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²¹

Media pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²² Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs (1970) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.²³ Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pengajaran menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal).²⁴ Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sehingga dapat diartikan sebagai alat yang menyampaikan atau mengantarkan

pesan-pesan pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.²⁵ Media pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif.²⁶ Pembelajaran adalah proses, cara untuk menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁷

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam penggunaan media, guru harus mampu menggunakan berbagai jenis media sebaik mungkin, termasuk juga melakukan percobaan atau praktek di depan kelas sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dengan kata lain materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2008), hal.3

²²Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), hal.3

²³Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 6

²⁴Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 89

²⁵Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 31

²⁶Agus Suprijono, *Cooperative learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 13.

²⁷Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 24.



belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorang siswa. Sekarang media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan penyelenggaraan sekolah saja. Media pembelajaran dapat mempermudah menunjukkan pengetahuan, memberi daya tarik yang lengkap, menyentuh seluruh modalitas anak dengan desain media yang menarik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk media pembelajara dapat dirancang sesuai dengan tema untuk keperluan mengajar.

Mutu Siswa

Mutu siswa merupakan peningkatan kompetensi siswa, pengembangan karakter, literasi unggul, mampu bekerjasama, berfikir kritis, berkomunikasi dan kreatif. Mutu siswa ditentukan pembelajaran yang berkualitas. Mutu pembelajaran bergantung pada guru dan kepala sekolah dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sebagaimana Illahi, N. (2020) menjelaskan bahwa mutu siswa ditentukan oleh guru yang professional, karena guru professional menjadi sangat penting dalam mendidik, mengarahkan dan memoyivasi siswa untuk menjadi siswa yang bermoral, dan mampu bersaing dengan yang lain, dan guru professional mampu menghasilkan generasi yang bermartabat dan berakhlak mulia, termasuk guru professional mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat, yang dapat mendorong semangat siswa untuk menjadi lebih giat dalam belajar dan mudah dipahami apa yang diajarkan

guru.²⁸ Saripah, I. (2016) menjelaskan bahwa mutu siswa juga tergantung peran orang tua sebagai guru di rumah yaitu dengan menanamkan pendidikan akhlak meliputi; menasehati dengan lemah lembut, memberi contoh teladan, menanamkan kedisiplinan, melakukan shalat zduha, shalat dhuhur berjamaah, membiasakan berdoa, membiasakan mengaji. Selanjutnya memberikan keteladanan dalam pendidikan akhlak meliputi; membiasakan tersenyum, salam, sapa, sopan, santun, bersikap sabar, tidak gampang marah, membiasakan berdoa, membiasakan shalat berjamaah, dengan demikian mutu siswa dapat terjaga dan ditingkatkan.²⁹ Mutu siswa harus tetap dijaga meskipun dalam kondisi apapun termasuk kondisi pandemic covid-19. Sebagaimana Magdalena, dkk (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran selama covid-19 dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah dibawah bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran online dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa media aplikasi yang dipakai seperti google classroom, zoom, google meet dan whatsapp group.³⁰ Dengan demikian mutu siswa tetap terjaga.

Untuk menjaga mutu siswa juga dibutuhkan suatu strategi kepala sekolah yaitu; (1) perencanaan peningkatan mutu

²⁸Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.

²⁹Saripah, I. (2016). Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didaktika*, 10(02), 19-32.

³⁰Magdalena, I., Yestiani, D. K., & Puspitasari, P. (2020). Rendahnya perkembangan mutu hasil belajar siswa sekolah dasar dengan adanya pembelajaran online. *EDISI*, 2(2), 292-305.



yang melibatkan seluruh personel sekolah, memberikan kesempatan kepada guru dalam perencanaan mutu, bekerjasama dengan komite dalam menyusun anggaran sekolah; (2) peningkatan mutu melalui guru yang mengajar harus sesuai dengan kualifikasinya, pembelajaran sesuai kurikulum, membantu dan menasehati guru dan dalam penerimaan siswa baru mengadakan tes/ seleksi; (3) pengawasan peningkatan mutu yaitu melakukan supervise pengajaran dengan menggunakan teknik kelompok dan teknik perseorangan terhadap kegiatan peningkatan mutu di sekolah.³¹ Nasser, dkk. (2021) menjelaskan bahwa perekrutan siswa baru juga merupakan strategi peningkatan mutu yaitu (1) perencanaan sesuai standar, terlihat daya tampung dan besarnya kelas, adanya kriteria calon siswa, penerapan system yang objektif, transparan dan akuntabel serta adanya prosedur bak yang diterapkan dalam PSB; (2) pengorganisasian penerimaan siswa baru sesuai kriteria penenrimaan dan system seleksi, dilaksanakan pembuatan, pemasangan dan pengiriman pengumuman siswa baru, dilakukannya pendaftaran siswa baru, dilakukan proses seleksi siswa baru yang diterima, pengumuman siswa baru yang diterima, dan dilakukan registrasi/ daftar ulang bagi siswa yang diterima; (3) pengarahan system perekrutan siswa baru dengan indicator berbagai jalur seleksi penerimaan siswa baru, masuk dalam kategori standar karena telah menerapkan tiga jalur seleksi dalam penerimaan siswa baru yaitu jalur regular, jalur prestasi dan jalur lingkungan; dan (4) pengendalian perekrutan siswa baru terlihat dari terlaksananya

indicator monitoring dan evaluasi oleh komite sekolah.³² Dengan demikian untuk menjaga dan meningkatkan mutu diperlukan strategi dan manajemen kepala sekolah.

Pembelajaran Tematik Berbasis Media Pembelajaran dalam Mutu Siswa

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut: (1) Holistik. Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dan beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak; (2) Bermakna. Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari; (3) Otentik. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari; dan (4) Aktif. Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Menurut Firdaus (2006), ciri-ciri pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: (1) Aktif dan Berpusat

³¹Murniati, A. R., & Harun, C. Z. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3).

³²Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100-109.



pada Murid. Pembelajaran tematik berpusat pada murid (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar yang modern yang lebih banyak menempatkan murid sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada murid untuk melakukan aktivitas belajar; (2) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada murid. Dengan pengalaman langsung ini, murid dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan murid; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, murid mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan murid dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan murid berada; dan (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan murid Murid diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (joyfull learning). Oleh karena itu pembelajaran tematik dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu siswa.

Jenis-Jenis Pembelajaran Tematik. Menurut Rusman (2012), pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang memiliki sepuluh model, yaitu fragmented (penggalan), connected (keterhubungan), nested (sarang), sequenced (pengurutan), shared (irisian), webbed (jaring laba-laba), threaded (bergalur), integrated (terpadu), immersed (terbenam), dan networked (jaringan kerja). Adapun penjelasan dari sepuluh model pembelajaran tematik tersebut adalah sebagai berikut: (1) Fragmented (Penggalan) Model Fragmented adalah model pembelajaran konvensional yang terpisah secara mata pelajaran. Hal ini dipelajari siswa tanpa menghubungkan kebermaknaan dan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru yang berbeda dan mungkin pula ruang yang berbeda. Setiap mata pelajaran memiliki ranahnya tersendiri dan tidak ada usaha untuk mempersatukannya; (2) (Keterhubungan) Model Connected adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, satu topik dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester berikutnya dalam satu bidang studi; (3) Nested (Sarang) Model Nested adalah model pembelajaran terpadu yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisasi. Artinya memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta memadukan keterampilan proses, sikap dan komunikasi. Model ini masih memfokuskan keterpaduan beberapa aspek pada satu mata pelajaran



saja. Tetapi materi pelajaran masih ditempatkan pada prioritas utama yang kemudian dilengkapi dengan aspek keterampilan lain; (4) Sequenced (Pengurutan) Model Sequenced adalah model pembelajaran yang topik atau unit yang disusun kembali dan diurutkan sehingga bertepatan pembahasannya satu dengan yang lainnya. Misalnya dua mata pelajaran yang berhubungan diurutkan sehingga materi pelajaran dari keduanya dapat diajarkan secara paralel. Dengan mengurutkan urutan topik-topik yang diajarkan, tiap kegiatan dapat saling mengutamakan karena tiap subyek saling mendukung; (5) Shared (Irisan) Model shared adalah model pembelajaran terpadu yang merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua mata pelajaran yang saling melengkapi dan di dalam perencanaan atau pengajarannya menciptakan satu fokus pada konsep, keterampilan serta sikap. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema; (6) Webbed (Jaring Laba-laba) Model webbed adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi sub tema dengan memperlihatkan keterkaitan dengan bidang studi lain. Setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung; (7) Threaded (Bergalur) Model Threaded adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada mata kurikulum yang menggantikan atau yang berpotongan dengan inti subyek materi. Misalnya untuk melatih keterampilan berfikir (problem solving) dari beberapa mata pelajaran dicari bagian materi yang merupakan bagian dari problem solving.

Keterampilan yang digunakan dalam model ini disesuaikan pula dengan perkembangan usia siswa sehingga tidak tumpang tindih; (8) Integrated (Keterpaduan) Konsep dari beberapa mata pelajaran, selanjutnya dikaitkan dalam satu tema untuk memayungi beberapa mata pelajaran, dalam satu paket pembelajaran bertema. Keunggulan model ini adalah siswa merasa senang dengan adanya keterkaitan dan hubungan timbal balik antar berbagai disiplin ilmu, memperluas wawasan dan apresiasi guru, jika dapat diterapkan dengan baik maka dapat dijadikan model pembelajaran yang ideal di lingkungan sekolah integrated day; (9) Immersed (Terbenam) Model immersed adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu proyek. Misalnya seorang mahasiswa yang memperdalam ilmu kedokteran maka selain Biologi, Kimia, Komputer, juga harus mempelajari fisika dan setiap mata pelajaran tersebut ada kesatuannya. Model ini dapat pula diterapkan pada siswa SD, SMP, maupun SMA dalam bentuk proyek di akhir semester; dan (10) Networked (Jaringan Kerja) Model networked adalah model pembelajaran berupa kerjasama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan, atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga siswa secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku bacaan, internet, saluran radio, TV, atau teman, kakak, orangtua atau guru yang dianggap ahli olehnya. Siswa memperluas wawasan belajarnya sendiri artinya siswa termotivasi belajar karena rasa ingin tahunya yang besar dalam dirinya. Dan akhirnya prestasi siswa menjadi meningkat.

Pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu, memiliki beberapa



tahapan yaitu: *pertama*, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran untuk satu tahun. *Kedua*, guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi. *Ketiga*, membuat hubungan antara kompetensi dasar, indikator dengan tema. *Keempat*, membuat jaringan KD dan indikator. *Kelima*, menyusun silabus tematik dan keenam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengkondisikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan scientific. Proses pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan pendekatan scientific atau pendekatan ilmiah, yaitu pendekatan yang menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran tematik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan; (1) Mengamati. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan mencoba, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek; (2) Menanya. Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya tentang yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat, guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur

atau pun hal lain yang lebih abstrak; (3) Mengumpulkan informasi/eksperimen. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai upaya. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Siswa perlu dibiasakan untuk menghubungi-hubungkan antara informasi satu dengan yang lain untuk mengambil kesimpulan; (5) Mengasosiasi/mengolah informasi. Informasi menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan pola dari keterkaitan informasi bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan kepada yang bertentangan; dan (6) Mengkomunikasikan. Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan tentang yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut. Dengan demikian pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran dapat meningkatkan mutu siswa di sekolah.

Kesimpulan

Pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran dapat meningkatkan mutu siswa ditandai dengan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, pembelajaran tematik



berbasis media pembelajaran juga meningkatkan aktivitas dan interaksi antara siswa dengan guru, sehingga siswa sangat tertarik untuk belajar, dengan kehadiran media membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar karena siswa tidak melamun dan tidak menerawang dalam belajar. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya, dapat membantu siswa dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran sekaligus sumber belajar yang dapat membantu pendidik memperbesar wawasan siswa melalui berbagai jenis media pembelajaran. Fungsi pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran, cetakan, manusia, visual, dan media berbasis computer dapat melampaui kelas, dan memungkinkan adanya interaksi pembelajaran, menanamkan konsep yang benar, kongkrit dan realistis, sehingga mutu siswa secara optimal.

Tulisan pembelajaran tematik berbasis media pembelajaran dalam meningkatkan mutu siswa ini memiliki keterbatasan dalam sumber data, dikarenakan pada satu metodologi yaitu studi pustaka, sehingga tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan secara komprehensif. Pengambilan kebijakan sebagai *lesson learned* membutuhkan survey dan wawancara secara mendalam dan luas untuk dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Namun dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh hanya melalui review artikel-artikel ilmiah, buku-buku ilmiah dan hasil penelitian

terdahulu, baik data online maupun data cetak, sehingga hasil penelitian ini belum bisa dijadikan dasar untuk diambil kebijakan secara komprehensif. Studi lanjutan dapat dilakukan dengan sumber data yang lebih luas dan metode penelitian yang beragam sekolah di Indonesia, sehingga dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pemahaman dalam mutu pembelajaran dimasa datang.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono, Cooperative learning (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 13.
- Amelia, V., & Arwin, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 88-97.
- Arif S. Sadiman, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 6
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2008), hal.3
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.
- Khairiah, K., & Wijati, M. (2022). Model Pembelajaran Multiple Intelegences dalam Meningkatkan Kinerja Guru



- PAUD. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1).
- Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.3
- M Andi Setiawan, Belajar dan pembelajaran. h. 20
- Mustofa Abi Hamid dkk. Medi Pembelajaran (Yayasan Kita Menulis, 2020). h.3-4
- Magdalena, I., Yestiani, D. K., & Puspitasari, P. (2020). Rendahnya perkembangan mutu hasil belajar siswa sekolah dasar dengan adanya pembelajaran online. *EDISI*, 2(2), 292-305.
- Marâ, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Maulana Arafat Lubis, Pembelajaran TematikSD/MI, (Kencana, 2020). h.6-7
- Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 89
- Murniati, A. R., & Harun, C. Z. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3).
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928-3939.
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu pendidikan: Kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311-327.
- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100-109.
- Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva, "pembngembangan media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negri Katon Pasawaran" Terlampir: *Jurnal Pendidikan dasar* vol.4 no.1 (2017): 6.
- Rahmanita, U., & Khairiah, K. (2022). Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(1), 12-21.
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih, Optimalisasi Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 31
- Rosvita, A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kemampuan membaca pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(1), 23-34.



- Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," Jurnal Untirta vol. 2, no. 1 (2019): 2.
- Saripah, I. (2016). Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didaktika*, 10(02), 19-32.
- Satrianawati, Media dan Sumber Belajar (Yogyakarta CV. Budi Utama, 2018)
- Syarifuddin, S., Zubaidah, Z., & Khairiah, K. Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak.
- Syabrina, M., & Sulistyowati, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 25-36.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Ulfa, E. H. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping Sd Kelas Iii Kabupaten Ngada Flores. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176-182.
- Wirejati, W. (2019). Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa Kelas IX. A SMPN 7 Pujut pada Materi Sistem Ekskresi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 59-65.